

Pengaruh Pelatihan Diversifikasi Produk terhadap Pengembangan Industri Usaha Tape di Banjarsari

Abdul Rahman Prasetyo¹, Shirly Rizki Kusumaningrum², Dwi Wulandari³, Alby Aruna⁴, Adinda Marcelliantika⁵, Eka Putri Surya⁶, Nila Rahmawati⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Negeri Malang

prasetyo.fs@um.ac.id¹, shirly.rizki.pasca@um.ac.id², dwi.wulandari.fe@um.ac.id³,

alby.aruna.2301218@students.um.ac.id⁴, adinda2231@gmail.com⁵,

eka.putri.2304318@students.um.ac.id⁶,

nila.rahmawati.2001219@students.um.ac.id⁷

ABSTRACT

The tape business industry in Banjarsari Village faces challenges in increasing competitiveness through product diversification. The main objectives include identifying gaps in producer knowledge, improving the quality of tape products, and supporting downstream policies. The methods applied are Objective-Oriented Project Planning (OPP) and Logical Framework Approach (LFA), with a focus on analyzing skills needs and product quality standards. The research location is in Banjarsari Village with the main target being tape producers. The results show a significant increase in producers' knowledge and skills after the training, as well as product quality that meets downstream standards. The benefits obtained include increasing the competitiveness of the local tape industry, support for product downstream policies, and increasing producer income. In conclusion, product diversification training has proven effective in developing the tape business industry in Banjarsari Village.

Keywords: product diversification training; tape industry; product downstreaming; objective-oriented project planning; logical framework approach

ABSTRAK

Industri usaha tape di Desa Banjarsari menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing melalui diversifikasi produk. Tujuan utama meliputi identifikasi kesenjangan pengetahuan produsen, peningkatan kualitas produk tape, dan dukungan terhadap kebijakan hilirisasi. Metode yang diterapkan adalah Objective-Oriented Project Planning (OPP) dan Logical Framework Approach (LFA), dengan fokus pada analisis kebutuhan keterampilan dan standar kualitas produk. Lokasi penelitian di Desa Banjarsari dengan sasaran utama produsen tape. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan produsen setelah pelatihan, serta kualitas produk yang memenuhi standar hilirisasi. Manfaat yang diperoleh mencakup peningkatan daya saing industri tape lokal, dukungan terhadap kebijakan hilirisasi produk, dan peningkatan pendapatan produsen. Kesimpulannya, pelatihan diversifikasi produk terbukti efektif dalam mengembangkan industri usaha tape di Desa Banjarsari.

Kata kunci: pelatihan diversifikasi produk; industri tape; hilirisasi produk; objective-oriented project planning; logical framework approach

PENDAHULUAN

Desa Banjarsari yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi tape terkemuka di Indonesia, memiliki potensi besar untuk pengembangan industri tape

yang lebih maju. Tape, produk fermentasi berbasis singkong atau beras ketan, tidak hanya populer di pasar lokal tetapi juga memiliki potensi untuk diekspor (Susanto, Izza, Aruna, & Surya, 2023). Namun, meskipun potensi tersebut sangat besar, pengembangan industri tape di Desa Banjarsari masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dalam diversifikasi produk dan teknik pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan strategis untuk mempercepat akselerasi multiproduk industri tape di desa ini melalui pelatihan diversifikasi produk turunan. Diversifikasi produk adalah strategi penting dalam pengembangan industri yang berkelanjutan (Susanto, Izza, Sulfa, et al., 2023). Dengan diversifikasi, para pelaku industri dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan nilai tambah produk, dan mengurangi risiko bisnis yang disebabkan oleh ketergantungan pada satu jenis produk. Dalam konteks industri tape di Desa Banjarsari, diversifikasi produk dapat mencakup pengembangan berbagai produk turunan tape, seperti makanan olahan berbasis tape, minuman fermentasi, dan produk kesehatan. Pengembangan produk-produk ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan bagi para produsen tape tetapi juga akan memperkuat daya saing industri tape di pasar lokal dan Internasional.

Pelatihan diversifikasi produk turunan industri tape di Desa Banjarsari dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para pelaku usaha tape tentang berbagai teknik dan strategi diversifikasi produk (Susanto, Izza, Aruna, Roziqin, et al., 2023). Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman dasar tentang proses fermentasi, teknik produksi dan pengolahan, hingga strategi pemasaran dan manajemen bisnis. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis penelitian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pelaku usaha tape dalam mengembangkan produk-produk turunan yang inovatif dan bernilai tambah tinggi. Proses fermentasi adalah inti dari produksi tape, dan pemahaman yang mendalam tentang proses ini sangat penting untuk mengembangkan produk turunan yang berkualitas (Purnamasari et al., 2023). Selama pelatihan, para peserta akan diberikan pengetahuan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses fermentasi, termasuk jenis bahan baku, kondisi lingkungan, dan teknik fermentasi yang tepat. Selain itu, para peserta juga akan diajarkan tentang teknik pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tahan produk tape (Izza et al., 2024). Misalnya, pengolahan tape menjadi makanan olahan seperti cake tape, brownies tape, dan keripik tape, serta minuman fermentasi seperti tape singkong dan tape ketan, dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi produk tape.

Strategi pemasaran juga merupakan komponen penting dalam pelatihan ini. Para peserta akan diberikan pengetahuan tentang berbagai teknik pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, branding, dan strategi penjualan online. Dalam era digital saat ini, kemampuan untuk memasarkan produk secara online menjadi semakin penting (Sudianing & Sandiasa, 2020). Oleh karena itu, pelatihan ini akan mencakup sesi tentang penggunaan platform e-commerce dan media sosial untuk mempromosikan produk tape dan produk turunannya. Selain itu, para peserta juga akan diajarkan tentang pentingnya branding dalam membangun citra produk

yang kuat dan menarik bagi konsumen (Wulandari et al., 2021). Manajemen bisnis juga merupakan bagian penting dari pelatihan diversifikasi produk ini. Para peserta akan diberikan pengetahuan tentang berbagai aspek manajemen bisnis, termasuk manajemen keuangan, manajemen operasional, dan manajemen sumber daya manusia. Pemahaman yang baik tentang manajemen bisnis akan membantu para pelaku usaha tape dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien (Nurgianta & Rosdiana, 2019). Selain itu, pelatihan ini juga akan mencakup sesi tentang pengembangan rencana bisnis yang komprehensif, yang akan membantu para peserta dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi diversifikasi produk mereka.

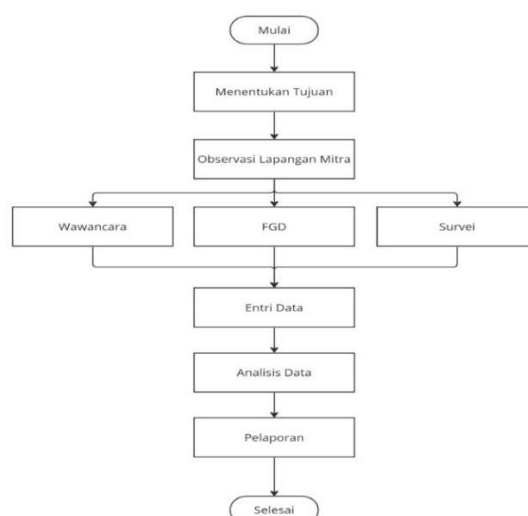
Pelatihan diversifikasi produk turunan industri tape di Desa Banjarsari juga akan melibatkan sesi praktik langsung, di mana para peserta dapat mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Sesi praktik ini akan mencakup berbagai kegiatan, mulai dari proses produksi tape, pengolahan produk turunan, hingga pemasaran dan penjualan produk (Hutagalung & Hermawan, 2020). Melalui sesi praktik ini, para peserta dapat mendapatkan pengalaman langsung dan umpan balik yang berguna untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha tape di Desa Banjarsari. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka peroleh, para pelaku usaha dapat mengembangkan berbagai produk turunan tape yang inovatif dan bernilai tambah tinggi. Produk-produk ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga akan memperkuat daya saing industri tape di pasar lokal dan Internasional (Prasetyanti & Kusuma, 2020). Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjarsari.

Pelatihan diversifikasi produk turunan industri tape di Desa Banjarsari merupakan langkah strategis yang penting untuk mempercepat akselerasi multiproduk industri tape di desa ini (Dwiningwarni et al., 2023). Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis penelitian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para pelaku usaha tape, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai produk turunan yang inovatif dan bernilai tambah tinggi. Melalui diversifikasi produk, para pelaku usaha tape di Desa Banjarsari dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan nilai tambah produk, dan mengurangi risiko bisnis, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Nurmianto & Anzip, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Pemerintah, misalnya, dapat berperan dalam menyediakan pendanaan dan kebijakan yang mendukung pengembangan industri tape di Desa Banjarsari. Industri, di sisi lain, dapat berkontribusi dengan menyediakan teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan produk turunan tape. Masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung dan mempromosikan produk tape dan produk turunannya, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan produk (Linggarwati et al., 2022).

Dalam jangka panjang, diharapkan pelatihan diversifikasi produk turunan industri tape ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di berbagai daerah lain di Indonesia (Vidyananda & Pradana, 2020). Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis penelitian, pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengembangkan industri tape yang berkelanjutan dan kompetitif. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kualitas dan daya saing produk lokal di pasar global, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Abbas & Sutrisno, 2022). Dengan demikian, pelatihan diversifikasi produk turunan industri tape di Desa Banjarsari bukan hanya sekadar program pelatihan biasa, tetapi merupakan langkah strategis yang penting untuk mengembangkan industri tape yang berkelanjutan dan kompetitif di Indonesia. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis penelitian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para pelaku usaha tape, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai produk turunan yang inovatif dan bernilai tambah tinggi. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pelaku usaha tape di Desa Banjarsari, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rapid Rural Appraisal (RRA), yang terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis (Nasrul et al., 2022). Tahap pertama adalah menentukan tujuan penelitian, yang dalam hal ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan diversifikasi produk terhadap pengembangan industri usaha tape di Banjarsari. Tujuan ini memberikan kerangka acuan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian, memastikan bahwa semua kegiatan penelitian terfokus pada tujuan utama.



Gambar 1 Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)

Sumber: Dokumen penulis, 2024

Tahap kedua adalah observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan untuk memahami kondisi nyata di lapangan, termasuk situasi sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi industri usaha tape di Banjarsari. Observasi ini memberikan gambaran awal yang penting untuk mengarahkan proses pengumpulan data selanjutnya (Fitriani et al., 2018). Tahap ketiga adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, Focus Group Discussions (FGD), dan survei. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan para pelaku usaha tape untuk memperoleh informasi yang detail mengenai pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan dari pelatihan diversifikasi produk (Syahza et al., 2018). Selain itu, FGD melibatkan kelompok diskusi yang terdiri dari para pelaku usaha tape untuk membahas secara kolektif isu-isu yang relevan, memperkaya data yang diperoleh melalui wawancara. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari 30 mitra yang terlibat dalam penelitian ini, guna mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai dampak pelatihan diversifikasi produk.

Setelah data terkumpul, tahap keempat adalah entri data. Data yang diperoleh dari wawancara, FGD, dan survei diinput ke dalam sistem yang telah disiapkan untuk memastikan bahwa data tersebut tersimpan dengan baik dan siap untuk dianalisis (Irwandi & Zulamri, 2020). Tahap kelima adalah analisis data. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan yang signifikan dari data yang telah dikumpulkan. Metode analisis yang digunakan dapat bervariasi, mulai dari analisis deskriptif hingga analisis statistik yang lebih kompleks, tergantung pada jenis data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah pelaporan. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif. Laporan ini tidak hanya memaparkan temuan utama, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha tape di Banjarsari untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut melalui diversifikasi produk. Pelaporan ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pelatihan, dan para pelaku usaha tape itu sendiri.

Dengan melibatkan 30 mitra dalam proses penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi dan kebutuhan yang lebih representatif dari para pelaku usaha tape di Banjarsari. Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai pengaruh pelatihan diversifikasi produk terhadap pengembangan industri usaha tape (Chakraborty et al., 2020). Secara keseluruhan, metode ini memungkinkan penelitian dilakukan dengan efisien dan efektif, memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penelitian mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan industri usaha tape di Banjarsari, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan dan Tujuan Pelatihan Diversifikasi Produk Turunan Tape

Desa Banjarsari dikenal sebagai salah satu pusat produksi tape berkualitas tinggi. Tape merupakan produk fermentasi tradisional yang telah lama menjadi bagian dari budaya dan ekonomi lokal. Meskipun tape memiliki permintaan yang stabil di pasar lokal, ketergantungan yang berlebihan pada satu jenis produk menimbulkan risiko ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, melaksanakan pelatihan diversifikasi produk turunan dari industri usaha tape menjadi sangat penting. Pelatihan ini memberikan pengetahuan mendalam tentang teknik diversifikasi produk tape. Peserta diajarkan bagaimana mengolah tape menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai tambah tinggi, seperti Schotel Tape, Tape Kering, Tape Goreng, dan Minuman Fermentasi Tape. Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha tetapi juga membuka wawasan mereka tentang potensi pasar yang lebih luas. Pelatihan diversifikasi produk turunan tape di Desa Banjarsari dirancang untuk mempersiapkan pelaku usaha dengan keahlian yang relevan dan inovatif, sehingga mereka dapat memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Mereka dilatih untuk mengaplikasikan metode yang efektif dalam proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik fermentasi, hingga pengemasan produk akhir. Keterampilan praktis ini memastikan bahwa pelaku usaha dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi yang siap bersaing di pasar.

Mereka dilatih untuk mengaplikasikan metode yang efektif dalam proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik fermentasi, hingga pengemasan produk akhir. Keterampilan praktis ini memastikan bahwa pelaku usaha dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi yang siap bersaing di pasar. Pelatihan ini juga mencakup aspek manajemen bisnis yang efisien. Peserta diajarkan tentang pengelolaan keuangan, perencanaan produksi, dan pengembangan usaha berkelanjutan. Pengetahuan ini penting untuk memastikan bahwa usaha mereka dapat berjalan dengan baik, mengelola biaya dengan efisien, dan meraih keuntungan yang maksimal. Manajemen yang baik juga memungkinkan pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengatasi tantangan bisnis. Melalui Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi mereka para pelaku usaha untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama pelaku usaha. Mereka dapat berbagi pengalaman, saling mendukung, dan membangun jaringan bisnis yang kuat. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem usaha yang lebih solid dan membantu pelaku usaha untuk tetap kompetitif di pasar. Networking juga membuka peluang kerjasama dengan pihak lain, seperti distributor, pengecer, dan lembaga pendukung usaha.

Peran dan Manfaat Inovasi Produk dalam Industri Tape:

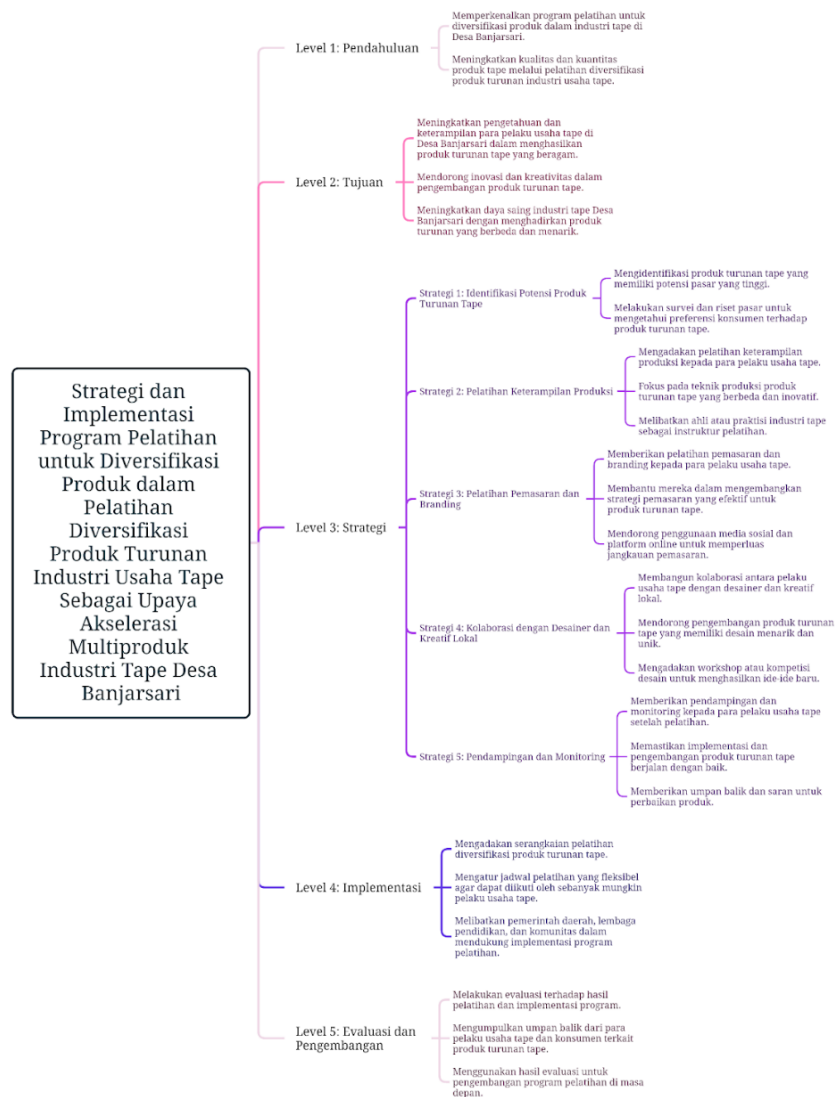
Program pelatihan diversifikasi produk turunan tape di Desa Banjarsari dirancang dengan struktur yang komprehensif dan fungsional untuk menginspirasi inovasi dan meningkatkan daya saing pelaku usaha tape. Program dimulai dengan sesi pengantar dan orientasi yang memberikan gambaran umum tentang tujuan, struktur, dan manfaat pelatihan. Selanjutnya peserta diajak untuk mengidentifikasi

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT analysis) dari usaha mereka. Dengan pemahaman yang kuat tentang kondisi pasar, peserta dapat merumuskan strategi yang tepat untuk diversifikasi produk. Analisis ini juga membantu peserta memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga inovasi produk dapat lebih terarah. Pada sesi inti, peserta diajarkan berbagai teknik produksi dan diversifikasi produk tape. Pelatihan ini juga mencakup aspek manajemen bisnis yang esensial. Tahap akhir dari program pelatihan adalah evaluasi dan umpan balik. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner dan mengikuti sesi evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan.

Fungsi utama program pelatihan ini adalah menginspirasi pelaku usaha untuk berinovasi. Melalui sesi-sesi yang mendalam dan praktis, peserta didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan produk turunan tape yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada produk, tetapi juga mencakup aspek rasa, kemasan, dan cara pemasaran. Dengan meningkatkan kapasitas pelaku usaha tape, program pelatihan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Diversifikasi produk tape tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pertumbuhan ekonomi lokal yang kuat akan berdampak positif pada seluruh komunitas.

Pelatihan ini juga menginspirasi pelaku usaha untuk menciptakan produk turunan tape yang inovatif dengan memadukan teknik tradisional dan teknologi modern. Peserta pelatihan diajarkan cara memanfaatkan media sosial, website, dan platform e-commerce untuk mempromosikan dan menjual produk tape. Teknik pemasaran digital ini meliputi pembuatan konten menarik, strategi SEO (*Search Engine Optimization*), serta penggunaan iklan berbayar di platform seperti Facebook dan Instagram. Dengan demikian, pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan secara signifikan. Secara keseluruhan, manfaat-manfaat di atas berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha tape. Pelaku usaha yang memiliki keterampilan, produk inovatif, dan strategi pemasaran yang efektif akan lebih mampu bersaing di pasar yang dinamis dan berkembang. Selain itu, keberlanjutan usaha juga didukung oleh manajemen bisnis yang baik dan kolaborasi yang kuat. Dengan dukungan pelatihan ini, pelaku usaha tape dapat berkembang lebih baik dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Strategi dan Implementasi Program Pelatihan untuk Diversifikasi Produk



Gambar 2 Bagan Strategi dan Implementasi Program Pelatihan untuk Diversifikasi Produk

Sumber: Dokumen penulis, 2024

Strategi dan implementasi program pelatihan untuk diversifikasi produk dalam industri usaha tape di Desa Banjarsari bertujuan untuk memperkenalkan program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk tape melalui pelatihan diversifikasi produk turunan. Pada tahap pendahuluan, program ini dirancang untuk mengidentifikasi potensi pasar yang tinggi untuk produk turunan tape. Melalui survei dan riset pasar, preferensi konsumen terhadap produk turunan tape dapat diketahui dengan lebih baik. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pelatihan keterampilan produksi kepada para pelaku usaha tape. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha tape di Desa Banjarsari dalam menghasilkan produk

turunan yang beragam. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri tape di desa tersebut dengan memproduksi produk turunan yang berbeda dan menarik. Dengan mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk turunan tape, diharapkan industri tape di Desa Banjarsari dapat terus berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Strategi pertama yang diterapkan adalah mengidentifikasi potensi produk turunan tape. Ini dilakukan dengan melakukan survei dan riset pasar untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap produk turunan tape. Berdasarkan hasil survei ini, pelatihan keterampilan produksi diberikan kepada para pelaku usaha tape. Fokus utama pelatihan ini adalah pada teknik produksi produk turunan tape yang berbeda dan inovatif. Dalam pelatihan ini, para ahli dan praktisi industri tape diundang sebagai instruktur untuk memberikan wawasan dan teknik produksi terbaru. Strategi kedua adalah pelatihan keterampilan produksi. Pelatihan ini melibatkan para pelaku usaha tape dalam berbagai teknik produksi yang inovatif. Selain itu, pelatihan pemasaran dan branding juga diberikan untuk membantu para pelaku usaha tape dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan memahami pentingnya branding, para pelaku usaha dapat mempromosikan produk mereka dengan lebih baik dan mencapai jangkauan pasar yang lebih luas. Penggunaan media sosial dan platform online lainnya didorong untuk memperluas jangkauan pemasaran produk turunan tape.

Strategi ketiga adalah pelatihan pemasaran dan branding. Dalam pelatihan ini, para pelaku usaha tape diajarkan tentang strategi pemasaran yang efektif dan cara membangun merek yang kuat. Ini termasuk penggunaan media sosial, pengembangan konten pemasaran, dan teknik branding yang dapat menarik minat konsumen. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu para pelaku usaha tape dalam mempromosikan produk mereka dengan cara yang lebih menarik dan efisien. Strategi keempat adalah kolaborasi dengan desainer dan kreatif lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan produk turunan tape yang memiliki desain menarik dan unik. Dengan melibatkan desainer lokal, diharapkan produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, workshop dan kompetisi desain diadakan untuk menghasilkan ide-ide baru dalam pengembangan produk turunan tape. Kolaborasi ini juga membantu membangun hubungan antara pelaku usaha tape dan komunitas kreatif lokal, yang dapat saling mendukung dalam pengembangan produk.

Strategi kelima adalah pendampingan dan monitoring. Setelah pelatihan selesai, pendampingan kepada para pelaku usaha tape dilakukan untuk memastikan implementasi dan pengembangan produk turunan tape berjalan dengan baik. Pendampingan ini meliputi pemberian umpan balik secara berkala dan bantuan teknis jika diperlukan. Monitoring juga dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan pelaku usaha tape dalam mengimplementasikan teknik produksi dan strategi pemasaran yang telah dipelajari. Dengan adanya pendampingan ini, para pelaku usaha tape diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas produk mereka dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi. Implementasi dari program ini melibatkan serangkaian pelatihan diversifikasi produk turunan tape. Jadwal

pelatihan disusun dengan fleksibel agar dapat diikuti oleh sebanyak mungkin pelaku usaha tape. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal dilibatkan untuk mendukung implementasi program pelatihan ini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha tape di Desa Banjarsari.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pengembangan. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai hasil pelatihan dan implementasi program. Umpan balik dari para pelaku usaha tape dan konsumen terkait produk turunan tape digunakan untuk memperbaiki program pelatihan di masa depan. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Selain itu, mengikuti tren dan perkembangan terbaru dalam industri tape memastikan bahwa produk turunan tape dari Desa Banjarsari tetap kompetitif dan relevan di pasar.

Dampak Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha dan Ekonomi Lokal

Pelatihan diversifikasi produk turunan tape memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan usaha kecil di Desa Banjarsari. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru, pelaku usaha mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka. Teknik-teknik produksi modern dan inovasi produk memungkinkan mereka untuk memproduksi berbagai macam produk tape dengan efisiensi yang lebih tinggi. Diversifikasi ini tidak hanya membuka pasar baru tetapi juga mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk, sehingga meningkatkan stabilitas bisnis. Penggunaan teknologi modern dan pengetahuan tentang standar kualitas juga membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas produk mereka. Produk yang berkualitas tinggi lebih mudah diterima di pasar yang lebih luas dan dapat bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain. Produk yang lebih bervariasi dan inovatif menarik lebih banyak konsumen dan membuka peluang ekspor. Dengan diversifikasi produk dan akses ke pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital dan e-commerce, pelaku usaha mampu meningkatkan penjualan dan pendapatan. Peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja tambahan. Dengan begitu Peningkatan kesejahteraan ini berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh komunitas. Masyarakat Desa Banjarsari memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya.

Pelatihan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, perencanaan produksi, dan pengembangan usaha berkelanjutan. Manajemen bisnis yang baik membantu pelaku usaha mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien dan mencapai pertumbuhan yang stabil. Pelatihan menyediakan platform untuk networking di mana pelaku usaha dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Melalui jaringan yang kuat, pelaku usaha dapat memperoleh akses ke sumber daya tambahan seperti modal usaha, bahan baku, teknologi, dan pelatihan lanjutan. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi pendukung usaha juga menjadi lebih mudah diakses. Pelatihan diversifikasi produk turunan tape di Desa Banjarsari memiliki dampak signifikan

dalam membuka peluang pasar baru dan memperkuat jaringan bisnis antar pelaku industri tape. Melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas, strategi pemasaran digital, dan branding yang kuat, pelaku usaha dapat menjangkau konsumen baru dan memasuki pasar yang lebih luas. Selain itu, pelatihan ini mendorong kolaborasi, kemitraan strategis, dan pembangunan komunitas bisnis yang solid, menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan dan kompetitif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu pelaku usaha tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan diversifikasi produk turunan industri usaha tape di Desa Banjarsari telah berhasil mempercepat akselerasi multiproduk industri tape di desa tersebut. Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada pelaku usaha tape mengenai teknik diversifikasi produk, pemasaran, dan manajemen bisnis. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam mengembangkan produk turunan tape yang inovatif dan bernilai tambah tinggi. Diharapkan, inisiatif ini dapat meningkatkan daya saing industri tape di Desa Banjarsari dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan penuh dan pendanaan melalui sumber Non APBN dengan nomor kontrak 4.4.1223/UN32.14.1/PM/2024. Dukungan ini sangat berarti dalam mengembangkan inovasi yang berdampak positif bagi masyarakat. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi industri tape di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 505–512. <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/276>
- Chakraborty, P., Daruwalla, N., Gupta, A., Machchhar, U., Kakad, B., Adelkar, S., & Osrin, D. (2020). Using Participatory Learning and Action in a Community-Based Intervention to Prevent Violence Against Women and Girls in Mumbai's Informal Settlements. *International Journal of Qualitative Methods*. <https://doi.org/10.1177/1609406920972234>
- Dwiningwarni, S. S., Sujani, S., & Ningsih, S. W. (2023). Implementasi Program Inovasi Desa untuk Meningkatkan Kemandirian Desa di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 166–174. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/12715>
- Fitriani, F., Sudiyo, S., Berliana, D., & Yuniarti, E. (2018). Primary Components in Shaping Koperasi Masjid's Participation Level: Employing a Principle Component Analysis Approach. *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*. <https://doi.org/10.20473/mkp.v3i132018.318-327>
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2020). Website Desa sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 299–308. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/304>
- Irwandi, I., & Zulamri, Z. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan melalui Laboratorium Sosial di Tanah Datar. *Jurnal Dakwah Risalah*. <https://doi.org/10.24014/jdr.v3i11.10280>
- Izza, J. N., Anggarani, D. A., Aruna, A., & Susanto, H. (2024). Mewujudkan Industri Tempe Malang Ramah Lingkungan melalui Pemanfaatan Limbah Produksi sebagai Pupuk. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 505–513. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2657>
- Linggarwati, T., Haryanto, A., & Darmawan, R. (2022). Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*.
- Nasrul, Z., Adamy, A., Wardiati, W., & Taufik, T. (2022). Pemetaan Sosial Pendampingan Corporate Social Responsibility (Csr) PT Xyz di Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i2.712>
- Nurgiarta, D. A., & Rosdiana, W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika*, 7(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/27137>
- Nurmianto, E., & Anzip, A. (2022). Evaluasi Desain Ergonomi Alat Pengasapan Ikan untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1), 25–37. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/1659>

- Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa di Desa Panggungharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 337–360.
<http://www.samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/view/719>
- Purnamasari, I., Wahyuni, S., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Digitalization of Early Childhood Learning Media Based on 3D Virtual Teacher Figures. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2023)*, 79.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TUvpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=info:SLaoqqQsQLQJ:scholar.google.com&ots=HNWG-PxWRY&sig=mgJteYvOStOmYsZ2BJ9ShylrXZQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sudianing, N. K., & Sandiasa, G. (2020). Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Program Inovasi Desa (Di Desa Uma Anyar dan Desa Tejakula). *Locus Majalah Ilmiah FISIP UNIPAS*, 12(2), 1–16.
<https://core.ac.uk/download/pdf/335134399.pdf>
- Susanto, H., Izza, J. N., Aruna, A., Roziqin, M. F. A., & Surya, E. P. (2023). Inkubasi Stakeholder BUMDes Pacet, Mojokerto untuk Meningkatkan Produktivitas Pencatatan Pengelolaan Air Desa. *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi*, 2, 239–251.
<https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/1357>
- Susanto, H., Izza, J. N., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Pertanian Dasar Menggunakan Massive Open Online Course. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1310–1322.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6605>
- Susanto, H., Izza, J. N., Sulfa, D. M., Rahmita, L., Anggarani, D. A., & Aruna, A. (2023). Mewujudkan Desa Pakisjajar, Malang sebagai Desa Ramah Sampah melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi*, 2, 78–85.
<https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/1270>
- Syahza, A., Backe, D., & Asmit, B. (2018). Natural Rubber Institutional Arrangement in Efforts to Accelerate Rural Economic Development in the Province of Riau. *International Journal of Law and Management*. <https://doi.org/10.1108/ijlma-10-2017-0257>
- Vidyananda, N. F., & Pradana, G. W. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bursa Inovasi Desa (BID) di Kabupaten Bojonegoro (Studi pada Bursa Inovasi Desa Cluster VI Tahun 2019). *Publika*, 8(4).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/36431/32367>
- Wulandari, E. A., Afifuddin, A., & Sekarsari, R. W. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Program Inovasi Desa (PID) di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Desa Tirtoyudo, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 15(7), 27–31.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12107>